



Judul	: Kinerja Ekonomi Di 2024 - Kuartal I Cemerlang, Kuartal II Belum Tentu
Tanggal	: Minggu, 19 Mei 2024
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 6

Kinerja Ekonomi Di 2024

Kuartal I Cemerlang, Kuartal II Belum Tentu

DPR mengapresiasi kinerja ekonomi Pemerintah di awal tahun ini. Di kuartal pertama 2024, ekonomi tumbuh 5,11 persen. Namun, Pemerintah diminta tetap waspada akan tantangan ekonomi yang semakin berat.

ANGGOTA Komisi XI DPR Anis Byarwati mengatakan, pertumbuhan ekonomi 5,11 persen itu harus dilihat secara utuh. Dalam arti, kinerja yang dicapai ini harus dicermati apa yang menjadi pemicunya. Sebab membaiknya kinerja ekonomi yang terjadi ini, kemungkinan lebih kepada banyak faktor musiman yang terjadi secara berbarengan, seperti Pemilihan Umum (Pemilu) dan Ramadan.

“Dua faktor inilah yang banyak mendorong terjadinya peningkatan konsumsi masyarakat pada kuartal pertama Tahun 2024,” kata Anis, kemarin.

Anis menilai, kinerja ekonomi tersebut juga ditopang oleh faktor lainnya yang juga berdampak, yaitu bantuan sosial yang diberikan kepada masyarakat.

Untuk itu, kinerja ekonomi ini mestinya dijaga mengingat faktor musiman seperti Pemilu dan Ramadan tidak akan terjadi lagi pada kuartal II 2024.

“Bansos juga tidak akan lagi diberikan jor-joran oleh Pemerintah. Oleh sebab itu, Pemerintah perlu mengantisipasi dan mewaspadai kondisi tersebut,” ungkapnya.

Walau demikian, politisi Fraksi PKS ini menilai kinerja pertumbuhan ekonomi sebesar 5,11 persen ini merupakan catatan yang baik sebagai modal awal untuk menghadapi tantangan ekonomi ke depannya. Sebab dengan situasi saat ini, masih terlalu dini untuk memprediksi kondisi tersebut akan terulang hingga akhir tahun 2024.

“Tantangan ketidakpas-

tian ekonomi dan volatilitas keuangan global masih sangat tinggi. Fenomena *higher for longer* untuk menggambarkan tingkat inflasi dan suku bunga bisa memicu pertumbuhan ekonomi *weaker for longer*,” ujarnya

Ekonomi global, sambungnya, masih sangat ringkoh dan rapuh. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan perekonomian nasional mengingat kita akan menghadapi transisi kekuasaan, pada Oktober nanti. “Kita berharap semuanya bisa berjalan baik dan Pemerintahan baru bisa bekerja secara optimal,” katanya.

Anis bilang, kondisi geopolitik yang sedang memanas di banyak kawasan akan membuat perekonomian global akan guncang, terutama harga minyak. Kondisi ekonomi China yang melambat juga berpotensi berdampak kepada pertumbuhan perekonomian nasional. Apalagi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat saat ini

sangat lemah dalam empat tahun terakhir.

“Jika rupiah terus melemah, tentu BI akan menaikkan tingkat suku bunga kembali. Dampaknya sektor riil akan terancam, daya beli akan semakin melemah dan ini akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi,” ujar wakil ketua BAKN DPR ini.

Dia menyebut, parlemen mendorong Pemerintah untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi sebagaimana yang sudah ditetapkan dalam APBN 2024. “Tentu saja tidak mudah, apalagi Pemerintahan saat ini tinggal menunggu waktu untuk berakhir. Tidak akan banyak kebijakan baru yang akan dikeluarkan, selain melanjutkan apa yang sudah dikerjakan,” tambahnya.

Anggota Komisi IV DPR Hermanto juga menilai, pertumbuhan ekonomi sebesar 5,11 persen di kuartal pertama ini belum dianggap sebagai prestasi atau berita gembira karena be-

berapa hal yang menjadi catatan penting terkait tingkat kesejahteraan masyarakat. Hal itu disebabkan daya beli masyarakat yang semakin melemah, karena inflasi cenderung meningkat.

Indikasinya, harga kebutuhan pokok meningkat dan stok pangan cenderung turun. Hal ini membuat masyarakat mengurangi dan membatasi pembelian terhadap barang kebutuhan pokok, baik volume maupun jenis. “Nilai tukar rupiah cenderung melemah dapat berakibat pada nilai utang luar negeri meningkat dan APBN terbebani pembayaran utang,” ujarnya.

Investasi asing juga cenderung pada investasi pasar uang dan modal, minim alokasi pada sektor riil. Hal itu dinilai tidak berdampak pada pembukaan lapangan kerja baru. Faktor ekonomi global dan geopolitik membuat masing-masing negara lebih mengamankan ekonomi negaranya dan berat melakukan ekspansi investasi. ■ KAL